Edisi 404 | November 2021 | Rabiul Awal-Robiul Akhir 1443 H | ISSN 0854-2961

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Siapapun *Bisa Jadi* Pahlawan

Konsultasi Kesehatan
Cara Mengatasi Sulit Berkomunikasi

Halal Haram
Islam Itu Mudah. Mengapa Urusan Halal Perlu Sertifikat?

Konsultasi Agama
Berjima' Saat Berpuasa

QRIS
QR Code Standar Pembayaran Nasional
BERBAGI INFAQ LEBIH MUDAH DENGAN SCAN QRIS
Lisaku DANA Linkaja GOPAY t-money OVO

Yuk,
Makan Sekaligus

Berwakaf

dengan Membeli Paket
Menu di Pak 'D'

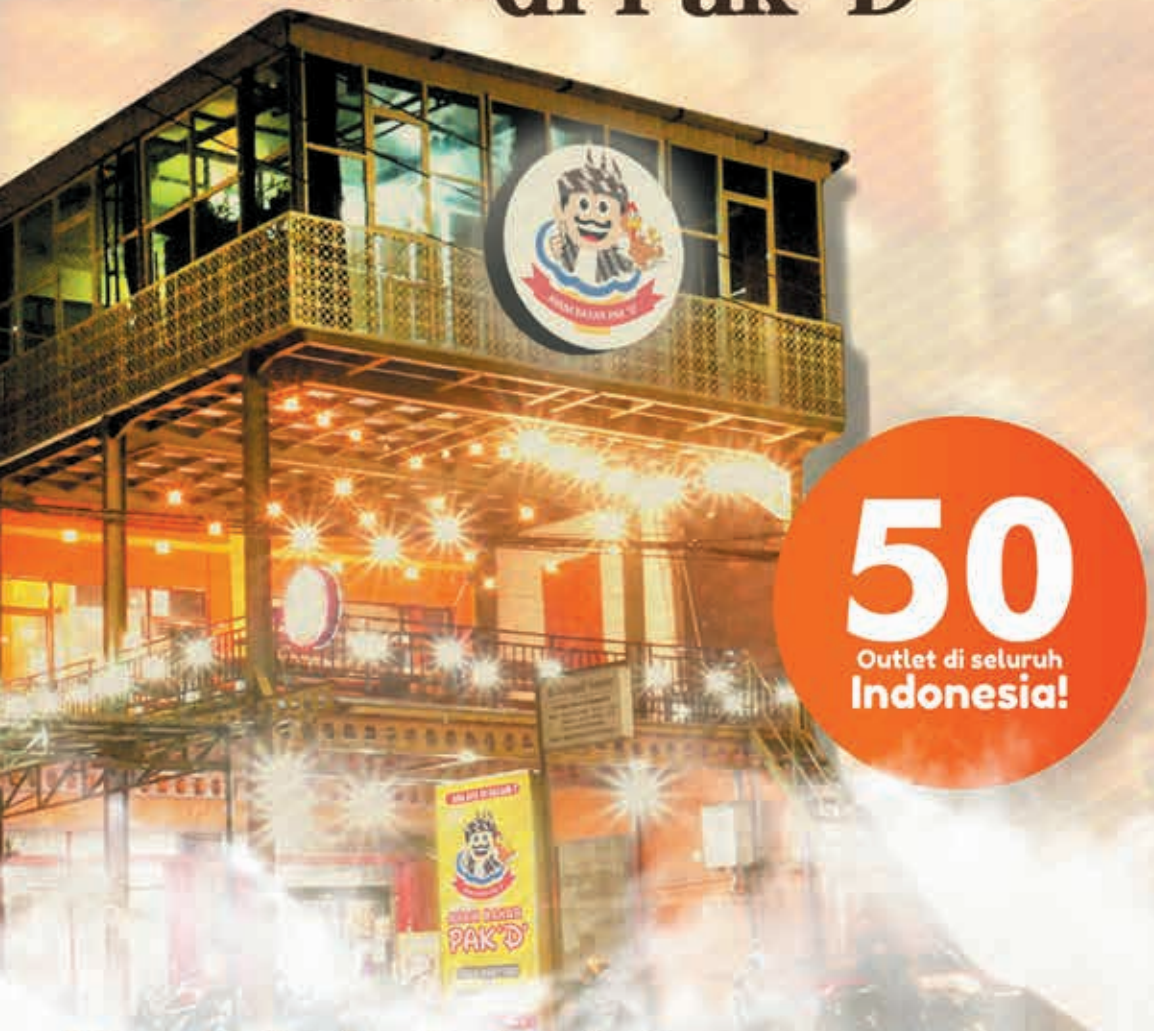

50
Outlet di seluruh
Indonesia!

Mau Pahala Jariyah & *Passive Income* Jutaan Rupiah?

Hubungi Kami untuk Info Kemitraan

081 222 333 897 (Pak D)
081 230 446 290 (YDSF)

SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan | Merealisasikan Dakwah Islamiyyah | Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina
Ketua: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA
Anggota: H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak
Pengawas
Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH,MH, MM
Pengurus
Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

Update Informasi

t.me/YDSFKU

PERHATIAN! Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-7945971/72

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT
Bank Mandiri: 142 000 7706 533
CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900
Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884
Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200
INFAQ
BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307
Bank Mega Syariah: 1000 156 403
Bank Jatim: 0011 094 744
Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270
KEMANUSIAAN
Bank BNI: 0049 838 571
QURBAN
Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77
PENA BANGSA
Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700
PENA YATIM
Bank Central Asia: 088 383 77 43

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

WEBINAR

GRATIS!
Untuk Umum

From Zero to Hero

Semua Bisa Jadi Pahlawan

Pemateri:

Habib Muhammad bin Anies Shahab

Ahad, 14 November 2021
Pukul 16. 00 - 17. 15 WIB

YouTube
zoom

Link Pendaftaran bit.ly/webinarYDSFhero

Contact Person: 0816 1544 5556 (WA)

PAHLAWAN di Era Kekinian

Oleh: Jauhari Sani | Direktur Pelaksana YDSF

> *Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya." (HR. Muslim)*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'pahlawan' diartikan sebagai orang yang berani membela kebenaran. Dulu, kita mengenal pahlawan identik dengan sosok yang berjuang dengan senjata atau keilmuannya. Namun kini, kata 'pahlawan' dapat disematkan kepada siapa pun, asalkan orang tersebut benar-benar berjuang untuk suatu hal yang menurut masyarakat pantas dan layak diperjuangkan.

Orang-orang yang mau berbagi dan berjuang untuk kebaikan sesama pun, tak jarang mendapatkan label sebagai 'pahlawan' dari masyarakat. Meski, memang tidak dilabeli secara khusus oleh Negara atau organisasi tertentu.

Untuk dapat menjadi pahlawan yang memperjuangkan kebaikan, tentu tidak bisa dilakukan sendiri. Kita perlu bahu-membahu, bergerak bersama, dan peduli sesama guna memulai kebaikan-kebaikan baru. Khususnya membantu mereka yang kesusahan dan membutuhkan.

Banyak kisah menginspirasi yang terjadi di sekitar kita terkait 'pahlawan-pahlawan' itu. Kisah perjalanan pejuang keluarga, para pendakwah dan guru di pelosok atau cerita dunia kerelawanan dengan berbagai aktifitas yang mengharu biru. Semua itu adalah contoh bentuk-bentuk kepahlawanan saat ini yang patut kita apresiasi.

Semangat yang tinggi dibarengi dengan dedikasi menjadikan mereka sosok-sosok luar biasa yang bisa kita jadikan teladan. Teladan dalam perjuangan meraih kebaikan dan ridha Allah Swt. Satu hal yang paling utama dalam perjuangan itu adalah rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda, *"Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya."* (HR. Muslim).

Maka hendaknya, semangat untuk mau dan mampu dalam terus melakukan kebaikan selalu kita pupuk. Sehingga kelak, menjadi sebuah karakter baik yang terbentuk.

Berbuat baik di masa kini pun juga semakin mudah. Ada banyak *platform*, lembaga, dan organisasi masyarakat yang dapat dipilih. YDSF hadir sebagai wadah para penebar kebaikan untuk bersama-sama berjuang menebar kebaikan di masa kini.

Mari, kita pupuk semangat juang untuk bisa menjadi pahlawan bersama. Berjuang tanpa kenal lelah demi mengentaskan umat dari berbagai permasalahan yang ada.

DAFTAR ISI

08 RUANG UTAMA

Siapapun Bisa Jadi Pahlawan

08 Itsar Wujud Ibadah Sosial

10 Pahlawan dalam Islam

12 Bersama YDSF, Mari Menjadi Pahlawan

13 Aditya Prayoga Pemilik 5 Rumah Makan Gratis

14 Siti Zaenatun Selalu Libatkan Allah dalam Hidup

16 Ustadz Yahya, Guru Ngaji Berkostum Badut

28 BIJJA

30 RAGAM PENYALURAN

37 BRANKAS

38 KOMIK

39 ADOCIL

40 TAKZIAH

41 POJOK

05 SELASAR

07 DO'A

18 WAKAF CORNER

20 HALAL HARAM

22 TAPAK TILAS

26 KONSULTASI KESEHATAN

24 Konsultasi Agama

BERJIMA' Saat Berpuasa

Edisi 404 | November 2021 | Rabiul Awal - Robiul Akhir 1443 H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **SHAKIB ABDULLAH** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Ilham Habibi** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M.** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Aries M., Aris Yulianto, Choirul Anwar, Kharis Suhud, Yulia Arisandi** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa Memohon Jiwa yang Suci

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ
مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا

Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku ketakwaannya; dan sucikanlah jiwaku, Engkau sebaik-baik yang menyucikannya, Engkau Pemiliknya dan Yang Menguasainya.

www.ydsf.org YDSF AL FALAH @ydsfku

Itsar Wujud Ibadah Sosial

oleh : Ustadz Marzuki Imron

Setiap dari kita dapat menjadi pahlawan bagi satu sama lain. Tidak harus dengan menjadi superhero ala *Avengers*. Pahlawan, dapat diartikan sebagai orang yang berani keluar dari zona nyaman, untuk kemudian melakukan atau memperjuangkan sesuatu untuk kepentingan bersama atau mendahulukan kepentingan orang lain, alih-alih kepentingan diri sendiri (*itsar*). Dalam istilah lain, kita bisa menyebutnya sebagai tindakan rela berkorban.

Menurut Ustadz Marzuki Imron, *itsar* merupakan akhlak terpuji yang diajarkan dalam agama kita, dan telah dicontohkan oleh para sahabat nabi. Seperti kisah para sahabat Anshor yang terekam dalam Al-Qur'an, Surat Al Hasyr ayat 9. Mereka (sahabat Ansor) rela menyedekahkan harta, rumah kepada sahabat Muhajirin, bahkan (maaf) dalam riwayat, ada para sahabat yang beristri lebih dari satu, rela menceraikan istrinya jika ada sahabat Muhajirin yang belum menikah. Kejadian ini tercatat di kitab Ar Rijalu Haularrasul (60 sahabat di sekitar rasul). Ya, mungkin yang seperti ini belum bisa dipraktikkan di negara kita.

Dijelaskan oleh pendakwah yang karib disapa Ustadz Naruto ini, bahwa poin dari kisah tersebut adalah kerelaan untuk mengorbankan sesuatu yang sangat dicintai, demi diberikannya kepada saudaranya yang membutuhkan. *Itsar* ini merupakan perwujudan ibadah kelas tinggi, yang tidak semua orang bisa menjalankannya.

"Bagi kita, orang awam yang mungkin tingkat amal dan keshalehan kita belum seperti sahabat, kita bisa mempraktekkan *itsar* melalui hal–hal terkecil dalam kehidupan kita," demikian disampaikan Ustadz Naruto.

Misalnya ketika naik bis, lalu melihat wanita hamil atau orang tua yang tidak mendapat tempat duduk, kita bisa memberikan tempat duduk kita. Itu sudah termasuk tindakan *itsar*. Atau jika kita sedang dalam antrian membeli makanan, lalu melihat orang di belakang kita sedang kesakitan karena kelaparan, maka kita mempersilakan dia untuk mengambil antrian terlebih dahulu. Itu juga termasuk akhlak terpuji yang disukai.

Contoh lain, ketika kita mau memarkir motor kita di depan toko swalayan di pinggir jalan, kita rela bersusah payah memarkir motor kita di tempat yang agak jauh agar motor kita tidak menjadi penghalang motor lain yang akan keluar. Jadi setiap tindakan kita yang bersusah payah, mengurangi kebahagiaan kita demi memberikan kebahagian kepada orang lain itu juga termasuk *itsar*. Maka setiap kita bisa menjadi pahlawan dalam kehidupan sehari–hari.

Pada hakikatnya, Allah mendidik dan mengharapkan seluruh umat manusia untuk memiliki sikap dan kepribadian *itsar* atau altruis. Selain disebutkan dalam ayat di atas, *itsar* ini juga dijelaskan oleh nabi kita dalam berbagai hadits. Di antaranya, disebutkan berikut ini. "Saling menghadiahilah kalian niscaya kalian akan saling mencintai." (HR. Bukhori) "Orang yang paling dicintai oleh Allah 'Azza wa jalla adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain" (HR. Ibnu Abidunya)

Selain itu, juga disebutkan, "Siapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin di dunia niscaya Allah akan melepaskan kesusahannya di akhirat. Siapa yang memudahkan orang yang

kesusahan, niscaya Allah akan memudahkan (urusannya) di dunia dan di akhirat. Siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya." (HR. Muslim)

Itsar mempunyai manfaat luar biasa. Di antaranya adalah pertama melembutkan hati. Memiliki sikap *itsar* menjadikan kita sebagai orang yang lebih peka terhadap kesusahan orang lain dan menjadikan kita semakin mudah bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Tak jarang kita sering lupa bersyukur, sampai Allah memperlihatkan nikmat–nikmat yang telah dikaruniakan kepada kita. Kita lupa nikmatnya memiliki kaki yang sehat, sampai Allah memperlihtkan di depan kita orang yang tidak punya kaki. Kita lupa nikmatnya mulut dan alat pencernaan yang sehat hingga Allah memperihatkan kepada kita orang–orang yang sakit. Kita lupa akan nikmatnya bernafas, sampai kita melihat ada orang yang harus memakai tabung oksigen lantaran sesak nafas. Dengan membantu orang lain yang kesusahan secara tidak langsung Allah sedang menasihati kita untuk bersyukur

Kedua, merendahkan diri di hadapan Allah. Kadang kala dengan segala yang kita miliki, menjadikan lupa diri atau bahkan sombong dengan ilmu dan kekayaan. Dengan melihat dan membantu orang–orang di sekitar kita, membuat kita sadar bahwa kita bukan siapa–siapa di hadapan Allah. Allah-lah yang membuat kita punya kelebihan. Kalau Allah bisa memberikan kita kekayaan, maka Allah juga bisa mencabutnya dari kita.

Ketiga, mendapat pertolongan Allah di dunia dan akhirat. Seperti hadits yang disampaikan oleh Imam Muslim di atas, bahwa orang yang ber-*itsar* akan mendapatkan pertolongan dari Allah baik itu urusan dunia atau akhirat. Siapa di antara kita yang tidak ingin mendapatkan pertolongan Allah, apalagi pertolongan di akhirat. Di mana pada saat itu, semua pertolongan sudah tidak berguna lagi kecuali pertolongan dari Allah Azza wa Jalla. Maka, kalau Anda ingin ditolong Allah, ber–*itsar*-lah.

"Kita dapat melakukan *itsar* yang didasari keikhlasan dan mengharap ridha Allah semata," tegasnya.

Seimbangkan Ibadah Ritual dan Ibadah Sosial

Ibadah ritual adalah ibadah yang bersifat penghambaan kepada Allah dengan tata cara yang sudah ditetapkan oleh syariat. Tujuannya tak lain adalah *taqarrub* (mendekat kepada Allah). Ibadah ini hanya berdampak kepada si pelaku ibadah namun tidak memberikan dampak kepada lingkungan sekitarnya. Contoh ibadah ritual, yakni sholat dan puasa.

Sedangkan ibadah sosial merupakan ibadah yang juga bersifat penghambaan kepada Allah melalui cara memberikan manfaat kepada lingkungan dengan tata cara yang fleksibel (tidak terlalu ketat seperti ibadah ritual). Contoh ibadah sosial, yakni sedekah, menolong tetangga dan lain – lain.

Adakalanya suatu ibadah bisa bernilai sebagai ibadah ritual, sekaligus sebagai ibadah sosial, contohnya adalah zakat. Zakat merupakan bentuk ibadah ritual yang segala tata caranya telah diatur syariat. Sehingga kita tidak boleh 'kreatif' dalam melaksanakannya. Jadi, berapa jumlah yang harus dibayarkan, siapa saja yang berhak menerima dan lain – lainnya, semua telah diatur oleh agama. Namun, zakat ini juga termasuk ibadah sosial, karena zakat ini juga memberikan dampak dan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Nah, bagi kita umat Islam, kita wajib melaksanakan kedua bentuk ibadah ini. Apalagi ibadah sosial, karena ibadah ini bukan hanya sebagai bentuk ketaatan kita terhadap Allah, tapi juga sebagai syiar (dakwah) kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat muslim dapat semakin mencintai syariat Islam dan masyarakat nonmuslim mulai tertarik terhadap Islam.

Bagaimanapun, ibadah ritual dan sosial dapat dilakukan dengan seimbang. Caranya, dengan menghitung (menghisab) dan evaluasi, sudah sejauh mana hari ini kita beribadah. Analoginya adalah, mengapa kita tidak pernah merasa punya tabungan? Karena, biasanya kita tidak menghitung jumlah uang di dalam tabungan kita. Tapi, mengapa kita sangat merasakan kalau mempunyai hutang atau cicilan? Karena, tiap hari bahkan bahkan tiap detik kita menghitung hutang kita.

Maka, untuk menyeimbangkan antara ibadah ritual dan sosial adalah dengan cara menghitung. Bila perlu buatlah catatan. Sudah berapa ibadah ritual dan sosial yang dilakukan. Jika ada yang kurang dari salah satunya, tinggal ditambahkan lagi.

Semoga dengan berlatih menghisab diri, Allah akan memudahkan hisab kita nanti di Yaumul Akhir. *Aamiin. Insya Allah*.

PAHLAWAN dalam Islam

Oleh : Ustadz Adi Hidayat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata Pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, atau pejuang yang gagah berani. Gelar pahlawan nasional diberikan kepada para pejuang yang berjasa kepada Negara Republik Indonesia, berjuang dalam Negara Indonesia dan merebut kemerdekaan Republik Indonesia.

Pengertian pahlawan dalam Islam harus disesuaikan dengan Al Qur'an dan Hadis. Seseorang bisa disebut Pahlawan jika memiliki kriteria yang disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadis. Kriteria ini terbuka bagi siapa saja dan kapan saja, tidak hanya di waktu tertentu. Di antaranya disebutkan dalam kitab *Riyadhus Shalihin* bab pertama hadis ke delapan.

Dari Abu Musa, yakni Abdullah bin Qais al-Asy'ari ra, katanya: "Rasulullah ditanya perihal seorang yang berperang dengan tujuan menunjukkan keberanian, ada lagi yang berperang dengan tujuan kesombongan (ada yang artinya kebencian) ada pula yang berperang dengan tujuan pamer (menunjukkan pada orang-orang lain karena ingin berpamer). Manakah di antara semua itu yang termasuk dalam jihad fisabilillah? Rasulullah saw menjawab: "Barangsiapa yang berperang dengan tujuan agar menegakkan kalimat Allah (Agama Islam), maka ia disebut jihad fisabilillah." (Muttafaq 'alaih)

Berdasarkan hadis itu seseorang yang menegakkan kalimat Allah disebut sebagai pahlawan yang berjihad fisabilillah (berjuang di jalan Allah).

Disebut pahlawan oleh manusia saja kita merasa bangga, apalagi disebut oleh Allah dan rasul. Berikut beberapa kriteria seorang yang disebut berjihad fisabilillah:

1. Berjuang dengan Fisik

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS Al-BAqarah: 190)

Kategori pertama seorang yang berjihad fisabilillah adalah seseorang berjuang dengan fisik atau berjuang membela agama Allah. Bukan menyerang tanpa alasan, karena membunuh tanpa hak termasuk dalam dosa besar.

Jika diri kita, keimanan, dan kehormatan kita diserang atau direbut baru ada kewajiban untuk berjihad. Sebagaimana para sahabat berjihad pada masa Rasul dan para pejuang yang berusaha merebut kemerdekaan dari penjajah.

Syarat utama dikatakan berjihad fisabilillah adalah niatnya berjuang karena Allah. Misalnya berjuang merebut kemerdekaan dengan alasan mempertahankan agama dan hak milik.

Bung Tomo dalam pidatonya memekikkan takbir untuk membakar semangat pejuang yang akan bertempur di Surabaya. Pertempuran di Surabaya ini kemudian diabadikan sebagai hari Pahlawan setiap 10 November.

Syarat berjuang dengan fisik atau berperang adalah memperbaiki niat untuk meninggikan kalimat Allah. Bukan sekadar menuruti hawa nafsu. Jika dilakukan sesuai syariat, maka para pejuang ini dicatat sebagai pahlawan dan akan diabadikan jasadnya.

"Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya." (QS Al-BAqarah: 154)

2. Berjuang dengan menuntut ilmu

Jika tidak ada kewajiban berjihad dengan fisik atau berperang maka kita bisa masuk kategori yang kedua, berjihad fisabilillah dengan menuntut ilmu.

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS At-Taubah: 122)

Saking semangatnya untuk mendapat gelar syahid, para sahabat di zaman nabi berbondong-bondong ikut serta dalam setiap peperangan. Kemudian turunlah ayat yang menerangkan pentingnya memperdalam ilmu agar dapat memberi peringatan kepada kaumnya.

Saat terjadi peperangan saja masih diperintahkan untuk mempelajari ilmu, apalagi saat damai seperti sekarang ini.

Ada tiga syarat menuntut ilmu agar termasuk dalam golongan jihad fisabilillah. Pertama harus faqih, artinya paham dan mengerti pokok-pokok ajaran agama (QS At-Taubah: 122). Kedua, ilmu yang dipelajari bisa meningkatkan keimanan dan meninggikan derajat (QS Al Mujadalah: 11). Ketiga, mempelajari suatu ilmu dilakukan karena Allah semata (Al 'Alaq: 1)

3. Berjuang dengan harta

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui." (QS Al Baqarah: 261)

Perjuangan Islam tidak akan sukses tanpa orang-orang yang berjuang dengan hartanya. Para sahabat berjuang dengan segala yang mereka punya. Seperti kisah ketika perang Tabuk, saat Rasulullah mengimbau untuk menghimpun bantuan, Utsman datang dengan memberikan sepertiga hartanya, Umar setengah hartanya, bahkan Abu Bakar memberikan seluruh hartanya.

Dan ketika Rasulullah SAW bertanya, "Wahai Abu Bakar, apa yang engkau tinggalkan di rumahmu?" Ia menjawab, "Allah SWT dan Rasul-Nya (yakni perbekalan yang berupa keridhaan-Nya dan Rasul-Nya).

Pun dengan kemerdekaan Indonesia, ada andil para dermawan yang menyumbangkan harta bendanya demi kemerdekaan Indonesia. **(Hab)**

Bersama YDSF, Mari Menjadi Pahlawan

Dalam Islam semua orang bisa menjadi pahlawan. Tidak hanya terbatas untuk generasi terdahulu saja. Pahlawan dalam Islam disebut orang yang berjihad fisabilillah. Ada tiga cara untuk menjadi pahlawan: pertama berjuang dengan fisik (berperang), kedua berjuang dengan menuntut ilmu, dan ketiga berjuang dengan harta.

Dalam masa damai sudah tidak ada kewajiban berperang. Tetapi masih ada dua cara agar kita termasuk orang yang berjihad fisabilillah, yaitu dengan menuntut ilmu dan berjuang dengan harta. Di sisa umur kita hendaknya menyempatkan untuk menambah ilmu setiap harinya. Namun, kita merasa kesulitan untuk bisa berjihad dengan fisik dan ilmu, masih ada pilihan untuk berjihad dengan harta.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar." (QS Al-Hujurat: 15).

Jihad dengan harta tidak harus dengan nominal besar. Berapa pun nominalnya jika dikumpulkan dari banyak orang akan menjadi besar. Di sinilah peran Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF). Menjadi jembatan antara dermawan dan yang membutuhkan. Mewadahi orang yang mau berjihad dengan hartanya, untuk menjadi pahlawan bagi sesamanya.

Sejak 34 tahun yang lalu, YDSF telah berkomitmen untuk menyalurkan dana umat. Mengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah secara profesional. Melalui lima bidang garap yaitu: Pendidikan, Yatim, Masjid, Dakwah, dan Sosial Kemanusiaan.

Dalam bidang pendidikan, YDSF telah menjadi mitra Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan beasiswa kepada siswa-siswi yang ada di Surabaya. Bantuan pendidikan ini tidak hanya terbatas di Surabaya, tetapi juga sudah sampai ke kota-kota lain semisal Madura dan NTT.

Program Yatim YDSF bekerjasama dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan Panti untuk memberikan biaya operasional dan bantuan pendidikan.

Sejak bertahun-tahun yang lalu YDSF telah mengirimkan pada dai untuk berdakwah di desa binaannya. Ini merupakan salah satu program dakwah YDSF. Para dai ini mengabdi dan mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai metode. Ada yang berdakwah lewat pendidikan, ada yang berdakwah dengan perekonomian, dan berbagai keahlian yang mereka miliki.

YDSF juga memberikan bantuan pembangunan masjid. Salah satunya adalah pembangunan dua mushala hasil kerjasama dengan Forum Organisasi Zakat (FOZ) Jatim, yaitu Mushala Darussalam di Desa Kaliuling dan Mushala Amanah FOZ di Desa Kalirejo, Kecamatan Tempursari. Keduanya berada di wilayah Kabupaten Lumajang.

Bidang garap selanjutnya dari YDSF adalah program sosial kemanusiaan. Program berusaha memberikan kontribusi di bidang sosial dan kemanusiaan melalui program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) dan program siaga bencana. Dalam kurun waktu tiga tahun, Tim Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF telah terjun ke berbagai lokasi bencana untuk memberikan pertolongan pertama, pembinaan melalui *trauma healing*, dan berbagai program lainnya.

Paparan ini merupakan sedikit gambaran program yang telah dilakukan YDSF. Semua program ini tidak akan bisa berjalan tanpa bantuan dari para donatur yang bersedia menyisihkan hartanya untuk membantu sesama.

Kami mengajak para pembaca untuk turut serta menjadi pahlawan, berjihad fisabilillah bersama-sama dengan YDSF dengan niat mengharap ridho Allah SWT. **(hab)**

Aditya Prayoga

Pemilik 5 Rumah Makan Gratis

Aditya Prayoga merupakan pemilik sekaligus pendiri rumah makan gratis Ciangsana yang berada di Jalan Raya Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Tak tanggung-tanggung, Aditya juga mendirikan 4 rumah makan gratis lagi di daerah-daerah lainnya.

Sosok Aditya Prayoga menjadi viral belakangan ini karena wara-wiri muncul di berbagai media hingga tayangan stasiun televisi. Ia pertama kali mendirikan rumah makan gratis Ciangsana pada tahun 2016, bahkan dia harus rela menjual sepeda motornya untuk membangun tempat tersebut. Cobaan pun kerap muncul sejak pertama mendirikan rumah makan gratis, sempat beberapa kali harus mengalami penggusuran.

Ide awal Aditya Prayoga mendirikan rumah makan gratis adalah ketika dirinya selesai melaksanakan salat Shubuh di masjid dan menjumpai seorang nenek pemulung. Saat itu dirinya merasa iba karena sang nenek yang sebatang kara harus mencari barang bekas dengan kondisi luka parah di kakinya.

Sesampai di rumah, Aditya Prayoga menceritakan hal tersebut pada istrinya dan memintanya agar memasak lebih banyak sejak hari itu. Aditya pun setiap hari mengantarkan makanan dan merawat sang nenek hingga meninggal. Sejak saat itu, ia memutuskan mendirikan rumah makan gratis.

Tanpa berpikir panjang, meskipun dengan keadaan serba pas, Aditya Prayoga nekat mendirikan rumah makan gratis untuk berbagi pada orang lain. Aditya menggunakan dana pribadinya untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan uluran tangannya.

Lelaki muslim yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil penjualan parfum dan murottal Al-Qur'an itu tak menghentikan niatnya untuk selalu berbuat baik. Perlahan rezekinya makin lancar, Aditya bisa menyajikan makanan hingga 300 porsi per hari bagi masyarakat yang membutuhkan.

Bahkan, dari kegiatan bersedekah dan berbaginya itu, Aditya mendapatkan beragam dampak positif yang tak terpikirkan olehnya. Hingga di tengah kondisi pandemi seperti sekarang ini, Aditya tetap melaksanakan kegiatannya untuk terus berbagi.

Kini kegiatannya juga telah mendapatkan donatur-donatur yang mendukung rumah makan gratis untuk tetap berbagi. Seolah tak menghentikan niat baiknya di tengah situasi pemberlakuan PPKM, Aditya mengubah program rumah makan gratis dengan sembako gratis.

Ayah tiga anak itu tak menyangka jika kehidupannya kini justru berubah lebih baik. Dia pun mengangkat anak-anak jalanan yatim piatu untuk dijadikan santrinya. Dia memberinya kehidupan layak serta bekal pendidikan bagi para anak jalanan tersebut agar berguna di masa depannya nanti.

Adit Prayoga menjelaskan bahwa rumah makan gratis miliknya bebas dikunjungi siapa saja tanpa ada syarat tertentu. Bahkan, mantan Presiden SBY juga pernah menyambangi tempatnya beberapa waktu lalu. Kini, kegiatan positif Aditya Prayoga menjadi sumber inspirasi banyak orang. (berbagai sumber)

Siti Zaenatun

Selalu Libatkan Allah dalam Hidup

Menjadi koordinator donatur di dua perumahan bukanlah hal yang mudah. Sebab, harus mengunjungi masing-masing rumah untuk mengantarkan majalah dan tanda terima donasi. Setiap bulan, ada sekitar 60 rumah donatur yang harus didatangi Siti Zaenatun. Dan saat mengantar majalah, kadang dia tidak bertemu dengan pemilik rumah.

Istri dari Basiran ini dituntut untuk pintar membagi waktu. Terlebih lagi, masih harus melakukan pekerjaan rutin untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Siti dan suaminya pernah mempunyai usaha berjualan mie ayam. Karena suatu kondisi, usaha yang dirintis pasangan suami istri asal Kebumen, Jawa Tengah ini terpaksa gulung tikar. Karuan saja, pemasukan keluarga berkurang. Sedangkan mereka tetap memerlukan biaya pendidikan untuk kedua anaknya.

Siti pun meminta ijin suaminya untuk membantu mencari nafkah. Akhirnya, Siti pun melamar pekerjaan. Dia sendiri sempat berganti pekerjaan beberapa kali. Pernah menjadi pekerja dengan sistem borongan di sebuah pabrik udang. Pernah pula di sebuah pabrik kayu, yang mengharuskannya bekerja selama 12 jam setiap harinya. Selain itu, pernah pula di sebuah usaha katering, bagian menata makanan ke dalam wadah makan.

Tak berhenti di situ, Siti melamar pekerjaan jasa membersihkan rumah di sebuah aplikasi *online*. Namun, hanya bertahan setahun. Banyak pelanggan yang senang dengan hasil kerja Siti. Lantas dia meneruskan pekerjaan jasa tersebut tanpa melalui aplikasi. Itu saja dirinya sudah bingung membagi waktu saking banyaknya pelanggan.

"*Alhamdulillah* makin banyak pelanggan. Jadi, pelanggan harus kirim pesan dulu melalui WA," ucap Siti.

Setiap hari dijalani Siti dengan jadwal yang padat. Beberapa aktivitas dilakukannya. Mempersiapkan keperluan keluarga, mengantar dan menjemput sekolah, menitipkan jualan tahu goreng, hingga membersihkan rumah beberapa pelanggan. Di malam hari, dirinya membantu suaminya mempersiapkan membuat dawet yang dijual oleh sang suami keesokan harinya.

Sebenarnya, dulu Siti sempat ingin berhenti menjadi koordinator donatur YDSF. Saat itu, dia merasakan sudah tidak sanggup mengatur waktu. Namun, Siti diingatkan oleh Basiran, suaminya. "Waktu itu, suami meyakinkan, kalau jalan rezeki saya adalah dengan menjadi koordinator donatur," kata wanita berusia 40 tahun ini. Siti pun merenungkan nasihat sang suami.

Berkah Menjadi Koordinator Donatur

Waktu berjalan. Siti tetap bertahan menjadi koordinator donatur. Lantas disadarinya, bahwa kata-kata sang suami benar adanya. Kini, hampir sepuluh tahun telah menjalani hari-hari sebagai koordinator donatur. Dengan bertahan menjadi koordinator, dirinya merasakan berbagai kemudahan. Bahkan, kemudahan tak hanya

dirasakan oleh Siti, melainkan juga biduk keluarga kecilnya.

"Sepertinya, rezeki kok ada terus. Misalnya, ketika waktunya harus membayar keperluan putri saya, tiba-tiba ada yang memberi uang. Disuruh menggunakan untuk membayar biaya pondok," ucap Siti. Ya. Saat ini, anak sulungnya menempuh pendidikan di PP Mazro'atul Lughoh, Pare, Kediri.

Selain itu, tak terhitung rezeki dalam bentuk lain. Salah satu yang luar biasa, adalah Allah memampukan dan memudahkan putrinya, Alifia Rohma Putri, untuk menghafal Al-Qur'an. 30 juz dalam kitabullah telah berhasil dihafalkan putrinya dalam kurun waktu setahun.

"Waktu itu, saya langsung menangis, saat mendengarnya," ucap ibu dua anak ini dengan terharu sekaligus bangga atas hasil perjuangan putrinya. Ditambah lagi, M. Akbar Maulana, putra bungsunya, juga telah menghafal 5 juz dari Al-Qur'an.

Lantaran putrinya mondok, praktis Siti tinggal bertiga bersama suami dan Lana, putra bungsunya di wilayah Sidoarjo. Bertiga di rumah, Siti mengajarkan Lana untuk membiasakan diri selalu mengaji dan muraja'ah selepas Maghrib hingga Isya. Muraja'ah sendiri merupakan metode menghafal Al-Qur'an untuk menghindarkan diri dari lupa terhadap yang telah dihafal.

"Saya, suami, dan anak. Kami semua membaca Al-Qur'an. *Nyuwun* doa, *mugi-mugi saget* istiqomah," harapnya.

Ingin Bermanfaat untuk Sesama

Memang, Siti ketika masih kecil pernah menyimpan cita-cita. Kelak, kalau kedua buah hatinya sudah besar, Siti ingin dirinya memberi manfaat untuk lebih banyak orang. Misalnya, dengan menjadi guru mengaji di TPQ dan kegiatan sosial yang lain. Namun, Siti cukup senang saat ini sudah bisa melakukan beberapa aktivitas sosial. Selain sebagai koordinator donatur YDSF, dirinya juga diminta menjadi bendahara kelompok yasinan dan juga kader posyandu.

Lelah. Memang kadang terasa. Tapi itu tak menghentikan aktivitas sosial yang dilakukannya. Pernah suatu ketika Siti merasakan kelelahan menumpuk. Akibatnya dia pun jatuh sakit. Sekitar sepekan dirinya beristirahat untuk memulihkan kondisi. Tak dinyana, para pelanggan silih berganti menjenguknya. Perhatian tersebut membuatnya bahagia sekaligus terharu.

Berbagai kegiatan dan pekerjaan yang membantu pendapatan keluarga tidak menjadikannya tinggi hati. Siti memahami, bagaimanapun upaya dan perjuangan yang telah dilakukan seorang istri demi keluarganya, posisi seorang istri tetaplah di bawah suami. Adapun segala yang dilakukan seorang istri harus atas ijin dan ridho suami. "Karena sejatinya, saya ingin menjadi istri shalihah," ucapnya.

Lebih lanjut, Siti menyebutkan bahwa dirinya juga ingin kedua anaknya memiliki jiwa sosial tinggi. Untuk itu, Siti maupun suaminya mempunyai cara jitu dalam melatih mereka. "Alifia sering saya suruh membantu bersih-bersih di *ndalem* Pak Kyai bila ada jam kosong, meskipun tidak diminta oleh ustadzahnya," tutur Siti. Cara tersebut, selain melatih jiwa sosial anak, juga untuk mendapatkan berkah sebagai wujud patuh dan menghormati ustadz dan ustadzah sebagai pendidik di pondok. Kebiasaan tersebut, lanjut Siti, telah diajarkannya sejak Alifia di bangku SMP yang waktu itu juga sudah mulai mondok.

"Intinya, mencari berkah guru," ujarnya. Mencari berkah dari guru, dulu juga dilakukan oleh Siti ketika dia juga mondok selama tiga tahun. Diakuinya, alih-alih aktif mengaji selama mondok, Siti justru lebih sering membantu di *ndalem*. Bahkan, menjadi asisten Bu Nyai. "Saya sendiri sampai heran, tidak pernah belajar, tapi waktu setor mengaji, selalu lancar. Mungkin itu berkahnya," kenang Siti sambil tersenyum. Hal lain yang ditanamkan Siti kepada keluarganya adalah selalu melibatkan Allah dalam menjalani kehidupan.

Baginya, menjadi pintar itu berada di urutan kedua. Yang paling penting adalah memiliki akhlak yang baik. Terutama sikap *tawadhu'*. *Tawadhu'* merupakan watak rendah hati, tidak angkuh dan tidak sombong. Dan untuk memiliki sifat dan sikap *tawadhu'* tersebut harus dilatih dan dibiasakan. **(tim)**

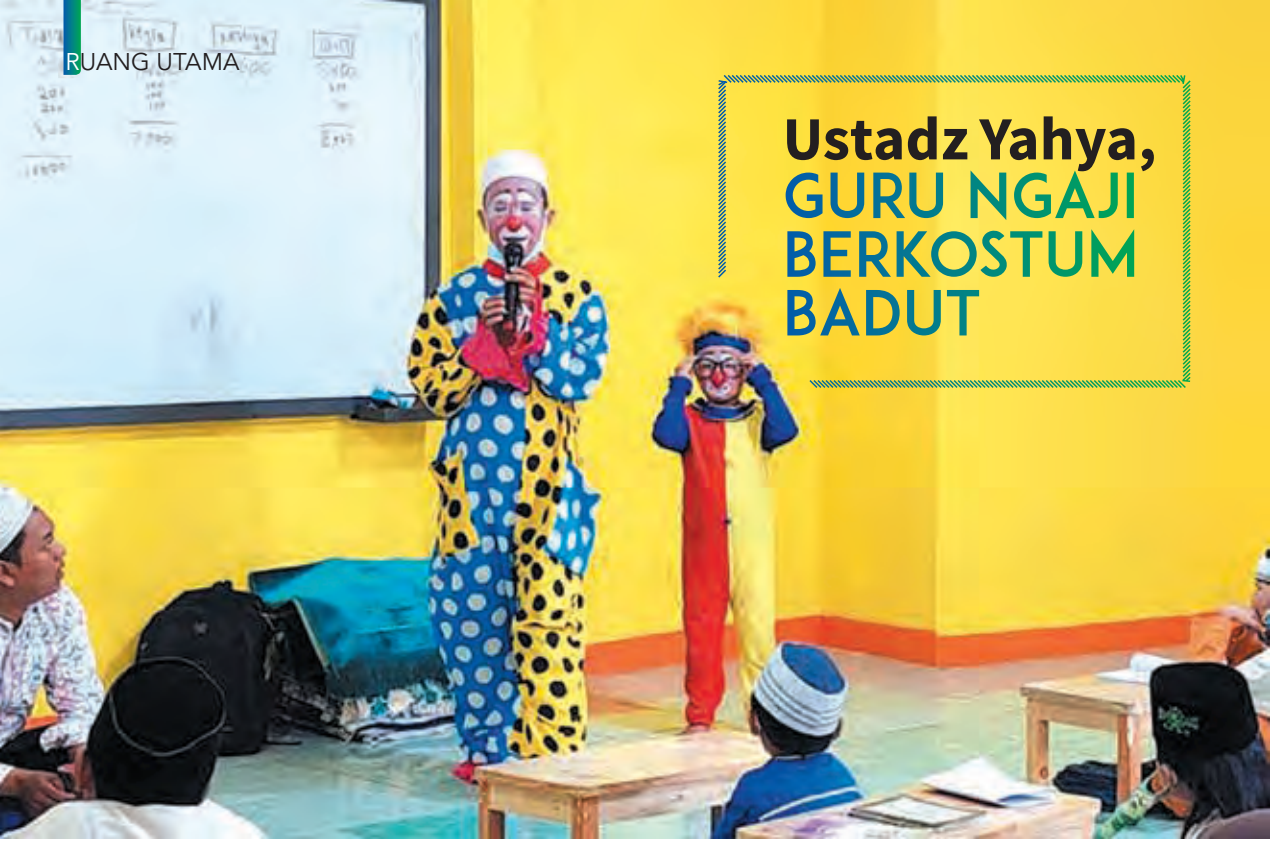

Ustadz Yahya, GURU NGAJI BERKOSTUM BADUT

Namanya Yahya Edward Hendrawan. Dia adalah seorang guru mengaji tinggal di daerah Pinang, Kota Tangerang. Sehari-hari, Yahya biasa mengajar di Panti Asuhan Darussalam, Pinang, Kota Tangerang.

Namun, ada yang berbeda dari cara Yahya mengajar muridnya. Agar anak-anak di lingkungannya mau mengaji, Yahya mengenakan kostum badut setiap mengajar baca tulis Al-Quran.

Dari kediaman Yahya, tempatnya mengajar tidak terlalu jauh. Hanya sekitar 10 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua. Kerap kali dia mengajar sembari ditemani putranya, Bacil. Seperti ayahnya, Bacil juga selalu mengenakan baju badut saat Yahya mengajar di panti asuhan tersebut.

Saat proses pembelajaran dilakukan beberapa waktu lalu, Yahya mengenakan kostum berwarna biru dan kuning. Sedangkan, Bacil mengenakan kostum berwarna merah dan kuning. Keduanya tampak mengenakan wig yang berwarna sangat cerah. Tak lupa, Yahya serta Bacil serempak menempelkan hidung bulat berwarna merah, ciri khas seorang badut.

Yahya mengajarkan pelafalan *ta'awudz* atau *isti'adzah* (doa untuk memohon perlindungan dan penjagaan) pada kesempatan tersebut. Murid-muridnya tampak semangat belajar melihat gurunya mengajar dengan ceria.

Untuk membangkitkan semangat sebelum pelajaran tiba, Yahya sempat melantangkan sebuah frasa berbentuk pertanyaan. Frasa tersebut lantas diucapkan kembali oleh murid-murid yang ada agar semangat mereka untuk belajar meningkat. "Mana suaramu?" tanya Yahya dengan lantang kepada muridnya. "Mana suaramu?" kata murid-murid itu sama lantangnya dengan Yahya.

Interaksi antar Yahya dan murid-murid itu sesekali dilakukan. Seperti saat Yahya menunjuk sejumlah murid untuk mengulangi pelafalan *ta'awudz* yang dia ajarkan. Meski ada beberapa murid yang melafalkan *ta'awudz* itu secara tidak sempurna, Yahya selalu menyemangati mereka agar lebih menyempurnakan pelafalannya.

Di sela-sela pembelajaran, Yahya sebagai

badut, tentu menunjukkan beberapa aksi sulapnya. Salah satunya, ia mengeluarkan sebuah buku berwarna hitam. Saat buku itu dibuka, muncul sedikit kobaran api. Dia lantas menutup buku itu.

Kemudian, Yahya membuka kembali bukunya dan tiba-tiba terbang sebuah merpati putih keluar dari buku tersebut. "Waaah," takjub murid-murid itu sembari diikuti dengan tepuk tangan mereka.

Alasan Berkostum Badut

Ditemui usai mengajar, Yahya mengaku mulanya dia bekerja sebagai badut pada tahun 2010. Namun, pada tahun yang sama, gurunya menyarankan agar dia juga mengajar mengaji di panti asuhan itu. "Guru saya punya pola berpikir ingin saya menjadi sebuah abu nawas moderen," ungkap Yahya. "Abu Nawas yang ceria dan jenaka. Maka, saya dikemas jadi sosok badut yang mengajar ngaji menggunakan sosok badut seperti ini. Biar anak-anak tambah ceria, tambah bersemangat dalam mengaji," sambungnya. Yahya menyebut, sudah 10 tahun dia mengajar sembari mengenakan kostum badut.

Respons dari murid-murid di panti itu, kata Yahya, ada beberapa yang takut karena dia mengenakan kostum badut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, murid-muridnya menjadi berani. "Semenjak anak saya yang kecil ikut, anak yang takut menjadi berani. Karena apa? Karena (murid-murid) melihat (Bacil) seumuran dia," papar Yahya. "Mereka (murid-murid) pun jadi sangat happy dan sangat senang dengan kehadiran saya," lanjutnya.

Yahya menambahkan, butuh waktu sekitar 15-20 menit untuk menyiapkan diri untuk berkostum badut. Waktu tersebut juga termasuk mempersiapkan Bacil sebagai badut. "Saya total ada tiga tipe kostum badut. Kira-kira 15 menit untuk make-up," papar dia.

Yahya menyatakan, hampir setiap hari dia mengajar di panti asuhan itu. Namun, pekerjaan tetap Yahya memanglah seorang badut. Jika ada panggilan yang mengharuskan dia untuk tampil, maka Yahya tidak mengajar di panti itu. "Kalau ada panggilan, ya mohon maaf, saya fokus di acara saya. Karena untuk memenuhi (kebutuhan) rumah tangga saya," urainya. Yahya sebagai pengajar di tempat itu hanya mengharapkan keberkahan dari Allah Swt.

Pria itu yakin, dengan mengajar mengaji di tempat itu, maka Allah Swt. akan membalas pintu rezeki dia dari mana saja. "Karena Allah itu tidak tidur, yang penting ikhlas tak bertepi, tulus tak terbatas," kata Yahya. (berbagai sumber)

SEMUA BISA BERWAKAF, Jadikan Umat Semakin Bermartabat

Berbeda dengan zakat yang wajib untuk ditunaikan. Menunaikan wakaf bukanlah sebuah kewajiban. Namun, dengan menunaikan wakaf, setidaknya kita telah berusaha menjadi orang terbaik yang berperan dalam filantropi umat.

Prof. Dr. Ir. K.H. Mohammad Nuh, DEA, Ketua Badan Wakaf Indonesia sekaligus Ketua Dewan Pembina Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), mengatakan bahwa orang menunaikan kewajiban (zakat) itu orang baik tetapi menjadi yang terbaik adalah orang yang melakukan di atas kewajiban, yaitu wakaf.

Wakaf memiliki peran penting dalam berperan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Ketika potensi wakaf dikumpulkan kemudian dibuatlah suatu aset dan pengelolaan yang baik, maka akan kekuatan besar bagi umat.

Dengan meningkatkan kesejahteraan umat, maka secara bersamaan martabat umat juga akan menjadi terangkat. Dalam menunaikan wakaf pun, dapat dilakukan oleh siapa saja. Tidak harus menunggu kaya raya dan memiliki harta berlimpah.

Wakaf yang Terus Bermanfaat

Bila kita ingin melakukan kilas balik tentang aset-aset wakaf yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat, maka kita dapat melihatnya dari wakaf yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat. Wakaf yang dilakukan oleh beliau-beliau bahkan masih dapat dirasakan manfaatnya oleh umat saat ini.

Pertama, Rasulullah saw. pernah mewakafkan tanah untuk sebuah masjid. Kemudian beliau mendapatkan hibah dari yatim Bani Najjar. Namun, beliau justru membelinya dengan harga hampir 800 dirham dan mewakafkannya untuk pembangunan Masjid Nabawi.

Berikutnya, ada Ustman bin Affan r.a. yang membeli sebuah sumur dari seorang Yahudi untuk mengatasi kekeringan yang dialami oleh umat muslim di Madinah saat itu. Hingga kini, sumur tersebut masih mengalir. Bahkan, di sekitar sumur dikelola pula 1.550 pohon oleh Departemen Pertanian Saudi Arabia.

Ketiga, Abu Thalhah r.a. mewakafkan kebun kesayangannya, Bairuha. Kebun yang terletak di depan Masjid Nabawi ini

langsung diwakafkan oleh Abu Thalhah saat mendengar Rasulullah saw. menyampaikan tentang menginfakkan harta terbaik di jalan Allah (surah Al-Imran ayat: 92). Rasulullah menyarankan agar harta itu dibagikan kepada keluarga Abu Thalhah yang terdekat dan sangat membutuhkan, terlebih dulu, baru kepada orang lain.

Keempat, pasca perang Khaibar pada tahun 7 H yang memberi dampak positif yakni kaum muslim bertambah membuat Masjid Nabawi harus diperluas. Tanah yang digunakan untuk perluasan Masjid Nabawi pada saat itu merupakan tanah wakaf dari Abdurrahman bin Auf.

Berikutnya, saat Umar bin Khattab r.a. mendapatkan tanah di Khaibar, ia pun bertanya pada Rasulullah mengenai kebermanfaatannya. Lalu, Rasulullah mengarahkan Umar untuk mewakafkan tanah tersebut. Akhirnya, tanah di Khaibar milik Umar menjadi tanah wakaf yang dikelola menjadi kebun kurma dan hasil dari tanah tersebut ia diberikan kepada fakir miskin, hamba sahaya, fisabilillah, atau orang-orang yang membutuhkan.

Seluruh aset wakaf yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat tersebut masih ada hingga kini. Dan, dikelola dengan baik oleh pihak Pemerintah Saudi Arabia. Hasilnya (penjualan hasil kebun, dsb.) digunakan unuk membiayai anak yatim hingga fakir miskin.

Selain yang disebutkan di atas, tentu masih banyak pula praktik wakaf yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw. Serta, sangat berperan dalam membangun peradaban umat.

Bahkan, juga ada praktik-praktik wakaf di negara lain yang juga turut membentuk peradaban mereka. Contoh lain, Universitas Al-Azhar Mesir. Yang mana didirikan melalui dana wakaf pada 970 M. Bahkan, praktik pendanaan wakaf untuk pelajar kurang mampu juga dimulai dari Al-Azhar. Hingga saat ini, dana wakaf Al-Azhar telah menyokong beasiswa, biaya asrama, bahkan kegiatan-kegiatan kampus.

Cara Menunaikan Wakaf

Praktik menunaikan wakaf di era masa kini, tentunya berbeda dengan dulu. Sebelum adanya peraturan yang melindungi dan dapat mempertahankan aset serta menjadi koridor dalam pengelolaan wakaf.

Oleh karena itu, pemerintah membentuk Badan Wakaf Indonesia (BWI) yang memiliki peran sebagai regulator wakaf. Menaungi, membina, membuat kebijakan, serta memiliki peran yuridis terhadap lembaga-lembaga wakaf di Indonesia.

Bila Sahabat ingin berwakaf, saat ini tidak bisa hanya sekadar lisan saja, "Saya ingin mewakafkan 2 hektar tanah saya di Surabaya". Namun, ada prosedur yang harus ditempuh. Tenang, tidak sulit, *kok*.

Untuk dapat menunaikan wakaf (baik berupa aset maupun uang), maka Sahabat perlu mendatangi lembaga yang telah jelas memiliki izin nazhir wakaf dari BWI. Berikutnya, disampaikan maksud penunaian wakaf (jumlah atau aset yang dimiliki), sehingga pihak lembaga dapat membuat ikrar wakaf (pencatatan wakaf, baik berupa kuitansi maupun sertifikat yang memiliki kekuatan hukum), setelahnya berlanjut pada pengelolaan wakaf.

Bahkan, bila Sahabat menunaikan wakaf dalam bentuk aset, maka akan ada proses ikrar wakaf dan pencatatan aset wakaf ke pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang dibantu langsung oleh para nazhir.

Mudahnya, ketika Sahabat ingin menunaikan wakaf, dapat menghubungi Wakaf Falah (YDSF) untuk dapat mengelolanya dengan amanah dan profesional.

Wakaf dapat dilakukan oleh siapa pun. Dan, dapat dimulai dari diri kita sendiri. Mari, menjadi bagian dari solusi untuk mengangkat martabat umat.

Informasi Program dan Konsultasi Wakaf: 081 230 446 290
Ikuti Kami: @wakafalah

ISLAM ITU MUDAH
Mengapa Urusan Halal Perlu Sertifikat?

Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)

Sebuah pertanyaan menggelitik muncul seiring dengan pemberlakuan kebijakan sertifikasi halal mengikuti UU No. 33 tahun 2014 yang sudah mulai berjalan. Pertanyaan itu kurang lebih seperti yang ada dalam judul tulisan ini.

Ajaran Islam memang mempunyai spirit memberikan kemudahan. Sifat mudah itu merupakan bagian dari karakter Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Sebagaimana dalam QS. al-Hajj [22]: 78 Allah Swt berfirman:

Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (QS al-Hajj [22]: 78)

Dalam QS. Thaha, Allah Swt juga menjelaskan bahwa Islam tidak diturunkan untuk menjadikan susah.

Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah; tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi. (QS Thâhâ [20]: 1-4)

Lalu di dalam QS. al-Baqarah, terkait dengan puasa Allah berfirman:

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. (QS al-Baqarah [2]: 185)

Rasulullah Saw juga menyampaikan:

Sesungguhnya kalian diutus untuk memberi kemudahan dan tidak diutus untuk memberikan kesulitan." (HR al-Bukhari, al-Tirmidzi dan Ahmad)

Dan masih banyak ayat al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menjelaskan atau menyatakan Islam itu mudah.

Namun perlu diberi catatan, adanya prinsip menyedikitkan beban, tidaklah berarti berislam itu menjadi bebas dari pembebanan. Tentu tidak demikian. Beban yang diberikan oleh syari'at kepada manusia seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya, semua diberikan dalam batas yang mampu ditunaikan. Oleh sebab itu, jika kondisi-kondisi tertentu yang melahirkan kesulitan yang memberatkan, maka ada keringanan atau *rukhshah*. Misalnya dalam kondisi sakit diperbolehkan membatalkan puasa dan mengganti di waktu yang lain.

Kemudahan ajaran Islam pada dasarnya juga berhubungan dengan persoalan halal dan haram. Rasulullah bersabda bahwa yang halal itu sudah jelas, demikian pula yang haram. Yang haram pun telah disebutkan, jumlahnya hanya beberapa saja, sisanya adalah mubah. Sehingga berlaku kaidah, *"asal sesuatu adalah mubah".* Dengan demikian manusia pada awalnya mudah untuk memilihnya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari disampaikan, ada sekelompok orang bertanya pada Rasulullah Saw. perihal daging yang mereka terima yang tidak diketahui kejelasannya apakah dibacakan basmalah atau tidak saat menyembelih. Merespon pertanyaan itu, Rasulullah tidak memerintahkan membuang daging itu, tetapi meminta untuk membacakan basmalah dan mengkonsumsinya. Hal ini memberikan gambaran kemudahan Islam dalam memberikan penyelesaian terkait masalah halal dan haram.

Ibnu Shalah, pernah ditanya perihal kain *jukh* yang diduga terkontaminasi dengan lemak babi saat pembuatannya. Beliau menjawab, hal tersebut tidak bisa

dihukumi najis selama belum terbukti nyata hal itu terjadi. Hal ini karena kaidahnya jika ada benda yang asalnya suci namun kemudian ada dugaan terkena najis tapi belum diketahui secara pasti, maka yang diunggulkan bahwa benda tersebut dihukumi suci, bukan najis. (lihat: I'anat al-Thalibin I/hlm. 104-105).

Namun demikian, fenomena global memperlihatkan adanya masalah baru, yaitu beredarnya produk-produk pangan dari berbagai penjuru secara lebih masif tanpa bisa dibatasi, termasuk produk yang dibuat di wilayah-wilayah non Muslim. Di antara produk yang beredar terdapat produk hewani dan turunannya seperti daging, lemak, dan bahan-bahan turunan lemak, yang bagi umat Islam perlu perhatian tersendiri.

Persoalan menjadi semakin komplek karena bersamaan dengan itu, terjadi perkembangan pesat teknologi pangan, sedangkan yang mengendalikan tidak semua orang Islam. Diduga kuat adanya pengolahan secara bersama-sama antara bahan-bahan haram atau najis dengan bahan-bahan yang jelas halal untuk menjadi produk-produk olahan.

Fenomena baru ini telah memicu persoalan yang rumit yaitu adanya kemungkinan terjadinya *ikhtilâth* (percampuran) antara yang halal dan yang haram, antara yang suci dan yang najis. Lebih-lebih bila produk-produk olahan atau bahan baku tersebut dibuat di negeri yang mayoritas penduduknya non muslim.

Fenomena baru inilah yang menginspirasi lahirnya sertifikasi halal. Tujuan sertifikasi halal adalah melindungi umat Islam dari beredarnya produk pangan yang tidak jelas kehalalannya. Nabi Muhammad Saw. telah memberikan sinyalemen. Beliau bersabda: di antara halal dan haram ada hal yang samar-samar, tidak jelas halal haramnya, dan terbatas orang yang mengetahuinya. Dalam hal ini Nabi Saw. memerintahkan untuk menjauhinya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud diceritakan, bahwa shahabat Abu Tsa'labah Al Khusyani ra. pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. perihal wadah yang dipakai tetangganya yang ahli kitab. Tetangganya ini sering memasak babi di dalam kuali mereka dan minum khamr dalam bejana. Rasulullah Saw. menyampaikan, jika ada selain itu maka hendaknya makan dan minum menggunakan yang lain, tetapi jika tidak mendapatkannya, hendaknya mencucinya dahulu menggunakan air.

Konsep sertifikasi halal adalah konsep penjaminan mutu berkaitan dengan masalah halal. Harapannya dengan sertifikasi halal kaum muslimin terhindar dari produk haram atau produk yang meragunakan kehalalan dan kesuciannya untuk bahan konsumsi mereka. ***

Jenderal Sudirman HIZBUL WATHAN, Bekal Penting Seorang Panglima Besar

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Edisi ini kita sejenak mengintip kehidupan masa muda Panglima Besar pertama kita, Jenderal Sudirman. Sepenggal Januari 1916, Sudirman lahir. Artinya, pada usia 29 tahun, ketika Indonesia merdeka tahun 1945, Sudirman sudah memimpin kesatuan tentara. Usia yang sangat muda untuk menjabat sebagai Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI)!

Usia dan pengetahuan akademisnya tentang kemiliteran waktu itu bila disejajarkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seniornya, Jenderal Urip Sumoharjo. (Markas Besar TNI Angkatan Darat dalam *Sudirman Prajurit Teladan*, 1985: 9). Ketika diangkat menjadi Panglima Tentara Keamanan Rakyat (TKR), ia masih berstatus sebagai kolonel.

Ia baru saja dua tahun menempuh pendidikan militernya pada Pembela Tanah Air (Peta). Namun karena rekam jejaknya, ia dipercaya menjadi komandan satuan.Rekan-rekannya itu kebanyakan sebagai pimpinan pada tingkat batalyon atau kompi. Ada satu dua perwira yang sebaya dengannya memegang jabatan pimpinan resimen, brigade, divisi atau sebagai perwira staf pada Kementerian Pertahanan. Di antara mereka itu dikenal Letnan Kolonel Isdiman, Letnan Kolonel Ignatius Slamet Riyadi, Letnan Kolonel A.E. Kawilarang, Kolonel A.H. Nasution dan Kolonel T.B. Simatupang.

"Pada waktu Pak Dirman dilahirkan, Pak Urip Sumoharjo sudah beberapa tahun dinas sebagai prajurit KNIL. Dari perhitungan tahun dapat diketahui bahwa sewaktu Mayor (KNIL) Urip Sumoharjo menentang tindakan sewenang-wenang dari Pamongpraja (Bupati) Purworejo, pemuda Sudirman masih giat berlatih dalam bidang kepanduan Hizbul Wathon (HW) dan organisasi pemuda Muhammadiyah di Cilacap," tulis tim Markas Besar TNI Angkatan Darat (*Sudirman Prajurit Teladan*, 1985: 9)

Kita tahu bahwa Hizbul Wathon Muhammadiyah merupakan salah satu langkah awal Sudirman mengembangkan potensinya dalam bidang kerelawanan. Dalam musyawarah

para pemimpin TKR, yang baru dibentuk seumur Jagung, rupanya Sudirman yang aktif di Kepanduan Hizbul Wathon dan Pemuda Muhammadiyah rupanya didaulat menjadi Panglima TKR.

Tiba-tiba saja ia dihadapkan pada beban besar yang harus ditanggungnya, bahwa ia akan memimpin perlawanan terhadap para tentara Jepang yang masih bercokol dan Sekutu yang akan segera tiba! Ia tertegun menerima kenyataan ini. Segera dalam hatinya ia memohon kepada Allah untuk memberikan kekuatan dalam memimpin balatentara republik. Teringat pula aktivitas kerelawanannya di masa silam.

Hizbul Wathon adalah pertama Sudirman dalam beraktivitas ketika dirinya masih bersekolah di MULO Wiworotomo. Setiap ada kegiatan di kalangan murid-murid MULO Wiworotomo, baik dalam bidang olah raga ataupun kesenian senantiasa Sudirman selalu tidak mau ketinggalan. Bahkan, ketika ia mengenyam bangku terakhir MULO, Sudirman

tampil sebagai seorang pemimpin.

Tapi beraktivitas di MULO saja tidak dirasa cukup oleh Sudirman. Ia akhirnya bergabung dengan organisasi kepanduan Muhammadiyah yang saat itu sangat kesohor (sekitar tahun 1920-30-an), Hizbul Wathon, yang berarti cinta tanah air.

"Sudah tentu aktifnya Sudirman dalam lingkungan Hizbul Wathon tidak bergerak secara kebetulan. Tetapi semua itu berdasarkan keyakinan Sudirman sebagai pemuda Islam yang berhasrat mendalami segala-galanya mengenai ajaran dan amalan-amalan Islam." (*Sudirman Prajurit Teladan*, 1985: 140). Sudirman disebut tinggal sejak kecil di lingkungan masyarakat yang peduli terhadap nilai-nilai keislaman.

Ketika pemuda Sudirman giat dalam organisasi kepanduan Hizbul Wathon ia senantiasa mencamkan nasehat gurunya di Wiworotomo. Bahwa seorang pandu tidak tergantung pada pakaian seragam atau ketampanan waktu latihan. Pandu yang sebenarnya adalah setiap tunas muda yang cakap mempraktekkan kegiatan kebajikan pada sesama makhluk serta bertingkah laku yang dipandang baik oleh ajaran yang diyakininya. Nasehat yang nampaknya sederhana ini memang bagi sementara orang sangat berat melaksanakannya. (*Sudirman Prajurit Teladan*, 1985: 140).

Terdidik dalam HW

Dengan pendidikan kepanduan yang dididik dalam Hizbul Wathon, Sudirman tumbuh menjadi pemuda yang mandiri dan bertanggung jawab. Di kalangan orang tuanya, Sudirman dikenal sebagai anak yang sangat prihatin (melarat), dermawan dan cepat dalam bertindak. Pendidikan Hizbul Wathon menginspirasi Sudirman muda, bahwa ia harus hormat terhadap orang yang lebih tua, baik itu laki-laki ataupun wanita. Tetapi ia sangat sayang dan kasih terhadap teman-temannya yang jauh lebih muda serta mempunyai sifat *ngemong* dan mengasuh.

"Sudirman sangat sopan terhadap tamu yang mengunjungi rumah orang tuanya. Bahkan, kalau si tamu itu memerlukan tidur di rumahnya, ia merelakan tempat tidurnya digunakan dan dia sendiri tidur pada tempat yang jauh lebih sederhana. Meskipun Sudirman seorang anak laki-laki namun ia tidak segan-segan mengerjakan pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh anak-anak wanita, seperti mencuci piring, mencuci pakaian, menyapu membersihkan kamar dan alat-alat rumah tangga lainnya." (*Sudirman Prajurit Teladan*, 1985: 141).

Sudirman muda akhirnya sudah cakap melakukan tindakan dengan cekatan, seperti layaknya seorang pandu. Ia siap hidup prihatin baik di hutan, di jalanan, hingga di masyarakat. Kepanduan Hizbul Wathon membawa Sudirman muda menjadi seorang yang bertanggung jawab. Ia semakin dikenal sebagai seorang aktivis Hizbul Wathon

Bagi Sudirman, memasuki Hizbul Wathon bukan untuk gagah-gagahan atau aksi-aksian. Ia bertekad agar organisasi tersebut benar-benar dapat melatihnya sebagai tunas muda yang sedang berkembang. Hal ini kelak diakui Sudirman belasan tahun kemudian bahwa kepanduan menjadi dasar dirinya beraktivitas di dunia militer.

Kepatuhan Sudirman terhadap aturan ketentaraan, rupanya dimulai dari sikap seorang pandu

pandu yang sangat patuh dan disiplin terhadap setiap peraturan yang telah ditentukan. Pernah suatu ketika Sudirman harus mengikuti jambore pandu Hizbul Wathon di Batur yang letaknya di kaki gunung Slamet, daerah Pegunungan Dieng di Wonosobo.

Daerah tersebut terkenal iklimnya sangat dingin. Ketika malam tiba, hawa yang dingin itu bertambah-tambah. Banyak di antara kawan-kawannya kemudian mencari tempat berlindung di rumah-rumah penduduk agar dapat tidur tidak kedinginan. Tetapi Sudirman tetap tinggal di luar terus berjaga sampai jauh malam.

Tiba-tiba datanglah seorang temannya kemudian mengajaknya untuk tidur di rumah penduduk yang letaknya dekat dengan daerah perkemahan. Terhadap ajakan itu Sudirman menjawab: "Biarlah saya tetap di sini. Inilah latihan untuk di kemudian hari dan boleh jadi kita alami yang lebih dingin dari pada ini," jawab Sudirman.

Inilah cikal bakal sikap keteguhan dan kedisiplinan seorang Sudirman ketika menjalankan tugas Latihan. Situasi alam yang kritis pun tetap membuat Sudirman bisa mengambil sikap, dan inilah kelak yang akan ia terapkan ketika menjadi seorang Panglima Besar Jenderal Sudirman, sang Pahlawan kita!

Suami ENGGAN SHALAT

Assalamu'alaikum Ustadz, Mohon dijelaskan bagaimana cara mengajak suami agar mau rutin shalat lima waktu. Suami kalau di tempat kerja, masya Allah rajin shalat. Dari Subuh sampai Isya'. Bila berada di tempat kerja rajin menjalankan shalat. Begitu juga ketika bersama teman-temannya, dia juga rajin shalat. Tapi, sangat berbeda bila dia berada di rumah. Ya Allah, susah mengajak untuk shalat. Kadang, tidak mau shalat. Bahkan, bila diingatkan untuk shalat, dia menghentak-hentak kaki. Suami memang kurang juga dalam ilmu agama. Setidaknya, dia dapat memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Kami pasangan muda, saat ini dikarunia anak-anak usia balita. Apa yang harus saya lakukan, Ustadz? Mengapa sikapnya sangat bertolak belakang ketika berada di rumah dan di tempat kerja? Terima kasih. *Wassalam.*

Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh.

Bersyukurlah jika kabar itu benar, suami masih tampak taat menjalani shalat. Kasusnya hanya saja jika ia berada di rumah. Sebaiknya ibu jangan selalu menyuruhnya, karena kodrat lelaki sering berontak jika selalu diingatkan perempuan. Akan lebih baik silahkan lewat anak-anak agar bapaknya berkenan mengimami keluarga. Insya Allah hati bapak akan luluh, dan ia ingin menjadi teladan bagi keluarganya. Saya yakin dengan bantuan doa ibu semoga suami segera menyadari, bahwa shalat bukan diniatkan untuk dilihat orang, akan tetapi berubah menjalaninya karena iman dan ikhlas. Demikian.

Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

BERJIMA' Saat Berpuasa

Assalamu'alaikum Ustadz, Astaghfirullah, karena tidak tahu dan kurangnya ilmu agama, saya pernah berjima' dengan suami, saat siang hari di bulan puasa Ramadhan. Bagaimana cara bertobatnya, Ustadz? Apa saja yang harus kami lakukan untuk menebus kesalahan kami tersebut. Mohon penjelasan. Terima kasih. Wassalam.

Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh.

Kisah seperti itu pernah terjadi di jaman Nabi, maka pelakunya terkena sanksi sebagai berikut. Pertama, memerdekakan hamba sahaya, saat ini tidak mungkin karena sudah tidak ditemukan perbudakaan. Alternatif kedua adalah berpuasa dua bulan berturut-turut. Dan alternatif ketiga adalah memberi makan 60 miskin, setiap miskin dua kali makan (untuk berbuka dan makan sahur), dan nominalnya bergantung pada kemampuan.

CARA MENGATASI Sulit Berkomunikasi

Assalamualaikum wr, wb, Mohon pencerahannya Dok. Saya remaja 24 tahun. Dalam keseharian dan proses komunikasi saya sering merasa tidak bisa mengutarakan pendapat dengan lancar sesuai kemauan saya. Contohnya, saya mau bicara tentang A, ternyata tidak bisa mengungkapkan hal itu dan malah membuat saya jadi emosional dan marah-marah. Saya harus bagaimana mengatasinya? Terima kasih.

Waalaikumussalam wr wb

Waalaikumsalam wrahmatullahi wabarakaatuh

Cara kita berperilaku sehari-hari dan menghadapi berbagai situasi tergantung banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah:

1. Kepribadian. Banyak hal mempengaruhi kepribadian, tetapi yang paling besar adalah faktor pengasuhan dan lingkungan terhadap kita pada usia kecil sampai usia 18 tahun. Contohnya: jika pengasuh dan lingkungan memperlakukan dengan sering marah, mungkin terbentuk kepribadian yang mudah marah; jika sering dicela maka mungkin terbentuk kepribadian yang paranoid dan atau minder; jika dimanja maka mungkin akan menjadi arogan; jika ditelantarkan mungkin akan jadi penjahat atau mudah depresi.

Masih banyak contoh lain. Semakin salah beberapa perilaku kita dalam menghadapi lingkungan dan adaptasi dengan sekitar, maka semakin banyak pula problem yang akan kita hadapi dalam kehidupan.

2. Jika kita memiliki kerentanan pada kondisi psikologis. Biasanya disebut dengan 'orang dengan masalah kejiwaan' (ODMK) atau kita memang telah mengalami gangguan kecemasan, atau gejala lainnya seperti sindrom pascatarumatis, mudah sedih (depresi), dan lain-lain.

3. Tidak punya support keluarga dan lingkungan yang kondusif yang bisa membuat kita kesepian, tidak ada tempat curhat, diskusi dan saling sharing. Dukungan keluarga dan lingkungan sangat membantu kesehatan psikologis kita. Bisa membuat kita yakin ada yang akan membantu. Kalau kita ada sedikit kesalahan, akan diajari dengan cara yang baik. Kalau kita melakukan hal positif, akan dihargai sehingga semangat kita bertambah tinggi.

4. Punya beberapa masalah seperti masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah dengan pekerjaan, masalah dengan pasangan dan lain-lain. Banyak masalah yang bisa selesai jika kita mandiri secara ekonomi. Banyak masalah yang bisa selesai jika kita punya pendidikan yang mumpuni dan mampu mengaplikasikannya.

Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda engan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Banyak masalah yang selesai jika kita punya pasangan yang saling membantu.

Setelah kita introspeksi, pelajari dan evaluasi berbagai hal yang terkait diri kita seperti terkait empat hal tersebut, kita buat daftar masalah yang ada, juga potensi yang bisa dikembangkan, maka lakukan perbaikan-perbaikan yang mampu dilakukan secara bertahap.

Jika ada yang tidak mampu diperbaiki sendiri atau bahkan tidak mampu mencari tahu sebabnya dari dalam diri sendiri, maka saudara perlu berkonsultasi dan didampingi psikolog atau psikiater. Untuk mencari berbagai penyebab kesulitan yang saudara alami dan memilih berbagai alternatif jalan keluarnya.

Demikian semoga bermanfaat. ***

10 Nasihat Syekh Rateb An Nabulsi

Mengalihkan Berkas Perkara dari Bumi ke Langit

"Agama adalah nasihat."

Demikian sabda Rasulullah Muhammad Saw. Lalu ada sahabat bertanya, "Hak siapa saja nasihat itu wahai Rasulullah?"

Rasul saw. menjawab, "Nasihat itu hak Allah, hak kitab-Nya, hak rasul-Nya dan hak pemimpin kaum muslimin serta rakyatnya." (HR. Imam Muslim).

Hak-hak itu berbeda satu sama lain. Makna hak bagi Allah adalah iman kepada-Nya, mengesakanNya, menjalankan perintah serta menjauhi laragan-Nya.

Begitu pula dengan hak untuk Kitabullah adalah membaca dan merenungi serta menjadikannya pedoman.

Adapun nasihat bagi Rasululah artinya beriman kepada beliau dan kepada semua yang dibawa dan mengikuti beliau. Nasihat untuk para pemimpin kaum Muslimin adalah para pejabat dan selain mereka yang mengurus perkara kaum muslimin.

Hak bagi umumnya kaum muslimin yaitu dengan mencintai sesuatu untuk mereka sebagaimana mencintai untuk diri sendiri, menunjukkan kepada maslahat mereka, mengajarkan masalah agama dan dunia kepada mereka.

Penjelasan ini diambil dari ucapan Imam Al-Khaththabi (wafat 388 H) yang dikutip dari *republika.co.id* (6/10/2020).

Dan nasihat/peringatan itu sangat bermanfaat bagi kaum mukminin. "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin." (QS. Az Zariyat 55).

Pada rubrik *Belajar Islam Jarak Jauh Al Falah (Bijja)* edisi ini kita menyimak nasihat Syekh Mohammed Rateb An Nabulsi, guru besar Damascus University (kelahiran Suriah 29 Januari 1939 M).

Sejak pecah revolusi di Suriah 2011, ia pindah ke Yordania. Berikut ini mutiara nasihat Syeikh Rateb An Nabulsi yang beredar di media sosial belakangan ini (disadur dari akun instagram: @ *ustadzmudzoffar*).

Nasihat pertama:

Orang bodoh itu bukanlah orang yang tidak tahu baca tulis. Namun si bodoh dialah orang (muslim) yang tahu arah kiblat tapi tak mau shalat.

Nasihat kedua:

Ada tiga hal yang takkan kembali. Pertama, kata-kata setelah terucap. Kedua, waktu setelah berlalu. Dan ketiga, kepercayaan setelah hilang.

Nasihat ketiga:

Hidup ini bak supermarket. Di sana engkau bebas berkeliling di dalamnya dan mengambil apapun yang kau suka dari barang yang ditawarkan. Tapi ingatlah bahwa kasir ada di depanmu dan kau harus membayar harga setiap barang yang kau ambil.

Nasihat keempat:

Berbakti pada kedua orangtua adalah sebuah cerita yang harus kau tulis, dan kelak akan diriwayatkan kepadamu oleh anak-anakmu.

Nasihat kelima:

Di antara sikap beradab adalah tidak bertanya kepada seseorang tentang sesuatu yang dirahasiakannya darimu. Karena apa yang tak tampak bagimu, umumnya memang bukan urusanmu.

Nasihat keenam:

Maut takkan menunggu sampai engkau istiqamah. Maka jadilah orang istiqamah lalu tunggulah datangnya maut sewaktu-waktu.

Nasihat ketujuh:

Tahukah kamu arti ucapan orang yang terzalimi *hasbiyallahu wa ni'mal wakil* 'cukuplah Allah bagiku, dan Dia adalah sebaik-baik pelindung/penolong'? Itu berarti dia telah mengalihkan berkas perkaranya dari bumi ke langit.

Nasihat kedelapan:

Sebagian orang beriman akan kebenaran adanya pengaruh buruk pandangan mata, melebihi keimanannya bahwa Allah itu sebaik-baik penjaga.

Nasihat kesembilan:

Orang bisu berangan-angan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Orang tuli berangan-angan untuk bisa mendengarnya. Dan orang buta berangan-angan untuk bisa melihatnya.

Namun kita (yang tak bisu, tak tuli dan tak buta) justru dilalaikan oleh ponsel/ *gadget* kita.

Nasihat kesepuluh:

Di antara bentuk kezaliman sosial terburuk adalah saat suatu keluarga mencari calon istri shalihah untuk putra mereka yang tidak shalih sama sekali. ***

RAGAM PENYALURAN

Kemenag RI Lakukan Audit Syariah di YDSF

Audit syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga dan memastikan integritas Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam menjalankan prinsip syariah. Tujuan audit syariah adalah untuk memastikan kepatuhan seluruh operasional Baznas dan LAZ terhadap prinsip dan aturan syariah. Itu pula yang dilakukan oleh auditor syariah dari Kementerian Agama RI, beberapa waktu lalu di YDSF. Dalam melakukan audit syariah, auditor syariah memedomani Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 606 tentang Pedoman Audit Syariah atas Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya pada Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat.

"Auditor Syariah dalam melakukan audit atas dua tujuan informasi obyektif dan informasi subjektif untuk memastikan kepatuhan syariah Baznas dan LAZ," kata Maman Saepulloh, Penanggung jawab Auditor. Pada kesempatan itu, hadir juga jajaran pengurus, pengawas, dan dewan syariah YDSF.

Aksi Pananaman Pohon di Lumajang

Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF mengadakan kegiatan tanam pohon dan edukasi mitigasi bencana di bantaran sungai Jatiroto, Lumajang, awal Oktober lalu. Kegiatan itu sebagai bentuk kepedulian dan bina lingkungan dari tim UAC dengan menanam 100 pohon Ketapang. Pemilihan lokasi bantaran sungai Jatiroto karena jika musim hujan di wilayah gunung Lemongan maka sungai Jatiroto meluap, bahkan sampai mencapai titik kritis di tanggul penangkis. Kegiatan tersebut dilakukan bersama lintas komunitas.

RAGAM PENYALURAN

Khofifah Tinjau Vaksinasi Covid-19 Ika Unair-YDSF di Sidoarjo

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Bupati Sidoarjo H. Ahmad Muhdlor Ali, meninjau pelaksanaan vaksinasi massal yang digelar Ikatan Alumni Universitas Airlangga Surabaya (IKA Unair) di Sekolah SMP Al Falah Desa Kureksari Kecamatan Waru, Sabtu awal Oktober lalu.

Kegiatan vaksinasi yang dinamai Program Jelajah Kampung dan Pesisir itu merupakan kerja kolaborasi dengan Pemkab Sidoarjo, Pemprov Jawa Timur, Fakultas Kedokteran (FK) Unair dalan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF). Total yang disiapkan sebanyak 3.500 dosis vaksin.

"Nah sekarang masuk society, kami ingin menyampaikan terimakasih SMP Al Falah ini menyiapkan tempat untuk dijadikan sentra vaksinasi bukan hanya siswa-siswa Al Falah tetapi juga siswa-siswa lembaga pendidikan di sekitaranya juga untuk untuk masyarakat," terang Khofifah.

Kegiatan vaksinasi ini menurut Jauhari Sani, Direktur YDSF juga dalam rangka menyambut sekolah tatap muka. "Semoga Indonesia dan Jawa Timur Khususnya bisa segera tuntas dari permasalahan Covid-19. Harapannya kerjasama semacam ini akan terus berlanjut dan kami siap berkolaborasi menjadi bagian solusi untuk mengatasi pandemi," kata Jauhari Sani. Pada kesempatan itu, YDSF juga memberikan beasiswa kepada 10 anak yatim. Sepekan sebelumnya, YDSF dan Ika Unair juga melakukan vaksinasi di Desa Gading, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Sebanyak 500 dosis vaksin Sinovac dosis satu dengan melibatkan 10 tenaga medis diterjunkan untuk membantu kegiatan tersebut.

Jauhari Sani Kembali Jadi Dirpel YDSF

Tampuk pimpinan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) berganti. Selama dua tahun belakangan, mulai 2020-2021 Direktur Pelaksana YDSF dipegang oleh Agung Wicaksono, per Oktober 2021 berpindah ke Jauhari Sani. Bagi keluarga besar YDSF, Jauhari Sani bukanlah orang baru, karena telah lama berkiprah dalam dunia filantropi bersama YDSF lebih dari 25 tahun sekaligus menjadi Direktur Wakaf.

RAGAM PENYALURAN

YDSF Kembali Bangun Unit Desalinasi Air Bersih di Jalur Gaza

Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) telah membangun satu unit desalinasi air bersih dengan kapasitas 70,000 liter/hari di Jalur Gaza, Palestina tahun lalu di mana lebih dari 20.000 kepala keluarga memperoleh dampak langsung dari pembangunan tersebut. Merujuk pada kesuksesan kegiatan tersebut, YDSF kembali membangun satu unit desalinasi air bersih dengan kapasitas 20-30 m^3/hari di wilayah Albayook, Jalur Gaza, tepatnya di masjid Tareq Abulhusain senilai Rp 160 juta.

Pembangunan unit desalinasi air bersih di Albayook, Gaza Strait, Palestina itu bekerja sama dengan Al Khair Foundation (AKF). Lembaga kemanusiaan muslim yang berpusat di Inggris.

YDSF Jakarta Realisasikan Bantuan Guru Ngaji dan Beasiswa Rp 38,6 Juta

Melihat masih banyaknya siswa yang tidak bisa membayar SPP sekolah, YDSF Jakarta langsung merespon cepat dengan mencairkan bantuan beasiswa bagi siswa dhuafa dan yatim. Sebanyak 51 siswa SD, 12 siswa SMP dan 14 siswa SMA menerima beasiswa Pena Bangsa senilai Rp 38,6 juta. Mereka tersebar di tiga kota, Jakarta, Bekasi dan Bandung. Bantuan tersebut telah diserahkan pada September lalu.

Di bulan yang sama, YDSF Jakarta juga menyerahkan bantuan program Cinta Guru Al Qur'an bagi 5 guru mengaji di MI Cikapayang Bandung senilai Rp 1,5 juta serta biaya berobat untuk Oding sebesar Rp 750 ribu. "Semoga kepedulian para donatur YDSF ini bisa mengurangi beban siswa sehingga bisa melunasi tunggakan biaya sekolahnya," kata Samlawi, Koordinator Pendayagunaan Dana YDSF Jakarta.

RAGAM PENYALURAN

Anak Yatim Sidoarjo Terima Beasiswa Rp 235 juta

YDSF Sidoarjo terus bergerak membantu sesama. Di bulan September lalu, merealisasikan beberapa bantuan untuk mustahik. Pada pertengahan September merealisasikan dua kali bantuan, yaitu biaya hidup untuk tiga orang dhuafa senilai Rp 5,8 juta kepada Rio SM, warga Pasuruan, Siti Maryam dan Elok Fatihah warga Sidoarjo serta bantuan beasiswa untuk anak yatim non panti senilai Rp 235.2 juta untuk 183 anak. Penyaluran beasiswa itu digunakan untuk keperluan biaya sekolah.

Sementara pada akhir September, YDSF Sidoarjo menyalurkan paket sembako untuk bunda yatim. 28 Paket sembako senilai Rp 5,6 juta itu diberikan kepada bunda yatim dan lanjut usia di wilayah Buduran dan sekitarnya.

Santunan Anak Yatim

Memperingati bulan Muharram 1443 H, YDSF Banyuwangi bekerja sama dengan Yayasan Jabal Nur Papring, Kalipuro mengadakan kegiatan pengajian umum dan memberikan santunan kepada 50 anak yatim, awal September lalu. Selain santunan berupa uang, anak-anak yatim itu juga mendapatkan mushaf Al Qur'an. YDSF Banyuwangi pada akhir September lalu juga menyerahkan bantuan biaya hidup untuk Nurhayati, seorang penderita tumor payudara. Bantuan Rp 1 juta tersebut langsung diserahkan di rumah warga Kalipuro itu.

Baksos dan Edukasi Pengeloloaan Sampah di Bangkalan, Madura

Akhir September lalu, YDSF berkolaborasi dengan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HIMAESYA) Universitas Trunojoyo Madura menggelar bakti sosial di Desa Tebul, Kwanyar, Bangkalan. Baksos bertajuk "Meningkatkan Kepedulian dan Ukhuwah Ekonom Rabbani Guna Menyebarkan Maslahah di Masa Pandemi" ini dihadiri oleh 150 warga Desa Tebul. Pada baksos kali ini YDSF membagikan 150 paket sembako, bagi petani, nelayan, pedagang keliling, lansia, dan kaum dhuafa lainnya. Mahasiswa dari Universitas Trunojoyo Madura juga memberikan sosialisasi zakat dan bimbingan belajar pada anak-anak.

Sisir Hutan dan Desa Pelosok, YDSF Salurkan Paket Sembako

YDSF Lumajang salurkan 50 paket sembako berupa beras dan kebutuhan pokok untuk keluarga yatim dhuafa di sebaran wilayah Lumajang pelosok. Bantuan itu diberikan dengan tujuan untuk meringankan beban keluarga yatim dhuafa di masa pandemi saat ini. Untuk menyalurkan bantuan tersebut, tim kemanusiaan YDSF harus keluar masuk hutan dan desa terpencil. "Setelah melakukan penyisiran di beberapa lokasi, kami temukan masih ada beberapa keluarga dhuafa yang berpenghasilan tak tentu, bahkan untuk makan sehari-hari tidak cukup," kata Aris Yulianto, Kepala YDSF Lumajang.

Bupati Magetan dan FOZ Jatim Bagi-bagi Telur 2 Ton

Menurunnya harga telur yang terjadi dalam beberapa pekan ini membuat banyak peternak tak bisa berbuat banyak. Melihat kondisi itu, Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) dan asosiasi lembaga amil zakat yang tergabung dalam organisasi Forum Zakat (FOZ) Jawa Timur bersama Bupati Magetan Suprawoto membeli telur dengan harga wajar dan langsung dibagikan kepada masyarakat dhuafa, awal Oktober lalu. Sebanyak 2.000 kilogram atau 2 ton telur disalurkan kepada 1.600 penerima manfaat.

"Ada sekitar 30 lembaga amil zakat yang tersebar di berbagai daerah di Jawa timur, berinisiatif bersama-sama membantu meringankan nasib peternak ayam petelur skala kecil yang mengalami kerugian akibat turunnya harga jual telur," kata Kholaf Hibatullah, Ketua FOZ Jawa Timur saat menyerahkan bantuan telur.

Menurut Kholaf, aksi Gerakan Beli dan Sedekah Telur tersebut sekaligus untuk pemenuhan gizi masyarakat dan peningkatan imun di masa pandemi.

Bupati Magetan Suprawoto, sangat berterima kasih kepada Forum Zakat Jawa

Timur atas kepeduliannya membantu dan bersama-sama berkolaborasi dalam bingkai kepedulian untuk mengkampanyekan membeli telur sekaligus bersedekah telur. Selanjutnya, kegiatan yang sama akan berlanjut di Kabupaten Blitar.

IKPM-YDSF Santuni Anak Yatim

YDSF terus berkhidmat untuk anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu. Kali ini YDSF Gresik bersinergi dengan komunitas alumni Pondok Modern Gontor, menyalurkan bantuan kepada anak-anak yatim di panti asuhan Kafilul Yatim Hakadza di desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah, pekan ke dua Oktober lalu. Dalam kegiatan itu sebanyak 37 anak yatim

mendapatkan bantuan beasiswa sekolah senilai Rp 6 juta yang diperoleh dari donasi Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor Cabang Kota Gresik."Alhamdulillah, sinergi ini sudah berjalan hampir setahun. Dan semoga terus berlanjut," kata Syaiful, pengurus IKPM.

RAGAM PENYALURAN

Water Torn untuk Santri Ponpes Tahfidz

Mensupport kegiatan pesantren melalui kebutuhan dasar air bersih, YDSF Yogyakarta mengirimkan bantuan water torn ukuran 2.000 liter senilai Rp 3,2 juta untuk Pondok Pesantren Tahfidz Al-Fallah Samigaluh, Kulonprogo, Yogyakarta. Bantuan itu nantinya akan digunakan sebagai sarana penampungan air bersih sehari-hari santri.

Peringati World Clean up Day dengan bersih-bersih sampah

Memperingati *World Cleanup Day,* akhir September lalu, Unit Aksi Cepat YDSF bergabung dengan Core Time mengadakan kegiatan bersih-bersih sampah di pesisir Pantai Mbah Drajid Wotgalih, Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Tim Unit Aksi Cepat (UAC) Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sekaligus sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan mitigasi bencana. Kegiatan itu melibatkan berbagai komunitas dengan 275 personel terjun ke lokasi pantai Wotgalih Yosowilangun, Pasirian, dan Candipuro.

Yayasan Dana Sosial al-Falah

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK

PERIODE 30 September 2021

PENERIMAAN

Infaq	2.320.397.622,00
Zakat	354.766.696,00
Lainnya	4.404.163,36
Piutang	144.688.263,00
JUMLAH PENERIMAAN	**2.824.256.744**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	370.453.946,00
Program Pendidikan	275.925.325,00
Program Masjid	90.018.000,00
Program Yatim	883.494.000,00
Program Kemanusiaan	223.191.161,00
Program Layanan Zakat	488.101.000,00
Program Aset Kelolaan	271.500.000,00
Jumlah Program Pendayagunaan	**2.602.683.432**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	510.607.412,57
Biaya Sosialisasi ZIS	1.179.396,00
Biaya Pengembangan SDM&SI	104.332.711,00
Biaya Investasi Aktiva Tetap	7.200.000,00
Jumlah Pengeluaran Lainnya	**623.319.520**
JUMLAH PENGELUARAN	**3.226.002.952**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	**(401.746.207)**
SALDO AWAL KAS DAN BANK	**5.493.976.595**
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	**5.092.230.388**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.

Seri Komik
FALAH DAN SHIDQIA

MENJAGA KEBERSIHAN

No. 2078

Mafaza Hilyatul 'Izzah

TTL: Sidoarjo, 10 Mei 2021
Nama Orang Tua: H. Hamam Nono Purwanto
Alamat: Gamping, Krian, Sidoarjo
Doa & Harapan: Semoga kelak putriku Hilya menjadi seorang hafidzah salihah cantik yang sukses dunia akhirat dan bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa.

No. 2079

Dania Tantri Icha Kirana

TTL: Bojonegoro, 06 Maret 2018
Nama Orang Tua: Bagus dan Ika
Alamat: Dsn Jambe, Kalisumber, Bojonegoro
Doa & Harapan: Semuga Dania menjadi anak salihah, pintar, bijaksana, dunia, dan akhirat.

No. 2080

Ahda Rasyid Syahreza

TTL: Lamongan, 18 November 2017
Alamat: Jl. Simo Gunung Kramat Barat, Surabaya
Nama Orang Tua: Arif Mahfud Sodiq dan Ida Ayu Setiawati
Doa & Harapan: Semoga tumbuh menjadi anak yang salih, berbakti kepada kedua orang tua, senantiasa diberi kemudahan di setiap langkah dan semoga menjadi anak yang selalu diberi keberuntungan Allah SWT. Aamiin.

No. 2081

Fathir Razka

TTL: 8 Desember 2020
Alamat: Jl. Ngagel Dadi, Surabaya
Nama Orang Tua: Dodik Setyobudi & Prastitya
Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa bangsa dan diberi keberkahan dalam hidup.

No. 2082

Khalis Khafi

TTL: 20 Desember 2020
Alamat: Jl. Ngagel Mulyo, Surabaya
Nama Orang Tua: Riko Andika & Tryas
Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, berbakti pada kedua orang tua, berguna bagi nusa bangsa.

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ

M. Soehari
Donatur YDSF (NID 25101) Suami dari Ibu Nurul hayati (NID 25100)
Alamat: Jl. Gembili 1, Surabaya
Usia: 79 tahun
Wafat: 25 September 2021

Windiana Murdiningsih
Donatur YDSF (NID 465835)
Alamat: Griya Surya Asri Blok A2, Candi, Sidoarjo
Usia: 53 tahun
Wafat: 14 September 2021

Hj. Hayatun Nisa
Bagian Keuangan YDSF Jakarta
Wafat: 10 Oktober 2021

Bambang Junaidi
Donatur YDSF
Alamat: Simo Gunung III, Surabaya
Wafat: 27 September 2021

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
اَلْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًاخَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ
وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اَللهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَاُنْثَانَا. اَللهُمَّ مَنْ اَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاَحْيِهِ عَلَى الْاِسْلَامِ
وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْاِيْمَانِ. اَللهُمَّ لَاتَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَاتُضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَآاَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Jangan Tawar-Menawar

Oleh: Zainal Arifin Emka

Jumat pagi yang cerah. Putri dan kakaknya berbincang dengan suara lirih, nyaris berbisik. Putri curhat tentang persoalan pribadinya. Irvan masih ingin menenangkan adiknya ketika Ibu dan Ayah bergabung. Putri pun bergegas masuk rumah.

"Ayah boleh gabung ya?!" kata Ayah seraya menarik kursi. "Udaranya enak ya. Serasa di vila."

Putri kembali dengan secangkir kopi pahit kesukaan ayahnya. Tanpa basa-basi Irvan memulai pembicaraan dengan menyodorkan pertanyaan. "Ayah, boleh tanya ya. Sebenarnya apa yang diharapkan orangtua dari anaknya?"

"Bisa mandiri!!!" jawab Ayah cepat.

"Sederhana dan normatif banget?!" sahut Putri.

"Sesederhana itu, memang. Tapi itu sesuatu yang mesti diperjuangkan. Ibu dan Ayah sangat ingin melihat kalian berdua mandiri dalam melaksanakan perintah Allah. Utamanya bisa shalat dengan baik dan benar, tanpa perlu lagi diingatkan!"

"Mandiri dalam beribadah, itu perkara besar!"

"Benar! Implikasinya sangat besar. Berpengaruh kuat pada pilihan-pilihan perjalanan hidupmu. Bayangkan, orang yang begitu mendengar adzan, langsung bangkit memenuhi panggilan Allah. Itu artinya dia sudah menempatkan Allah di atas segala urusan selain urusan dengan Allah!"

"Tahu skala prioritas sekaligus berdisiplin," timpal Putri. "Dia menempatkan aktivitas duniawinya berada di antara waktu-waktu shalat. Bukan sebaliknya."

"Putri cerdas sekali!" sahut Ayah.

"Tentu saja, orang yang menepati waktu shalatnya selama bertahun-tahun, akan menjadi istimewa karena terbangun karakter disiplinnya. Dia tidak memiliki kemampuan khusus. Dia hanya mengembangkan karakter ajaib ini hingga menjadi sebuah kebiasaan."

"Tidak ada kesuksesan tanpa disiplin diri. Kedisiplinan diri membantu orang sukses untuk mencapai sebagian besar tujuan hidupnya," tutur Ibu.

"Disiplin diri itu berarti melakukan apa yang harus kita lakukan pada waktu yang sudah ditentukan, saat kita menyukai pekerjaan itu maupun tidak. Karakter itu terbentuk lewat disiplin menunaikan shalat yang notabene harus dilaksanakan tepat pada waktunya," kata Ayah.

"Melakukan apa yang menyenangkan dan mudah memang mendatangkan kesenangan dan kenyamanan, sementara. Namun ujungnya akan membuat penyesalan karena sudah melewatkan pekerjaan penting. Percayalah, harga kedisiplinan dan komitmen jauh lebih murah dibanding harga penyesalan."

"Memilih melakukan hal-hal penting, apa pun keadaannya, akan membuat kuat kepribadian. Kita akan mampu mengendalikan emosi diri," Putri menyimpulkan.

"Memang tidak mudah. Ketika melihat orang mengendarai sepeda dengan keterampilan tinggi, jangan lupakan satu hal: awalnya orang itu mengalami kegagalan puluhan kali, tapi terus mencoba sampai berhasil," kata Ayah.

"Karena itu jangan menghabiskan energi untuk tawar-menawar dengan pikiran dalam menegakkan shalat."

"Ya, biasanya saya suka bertanya: Saya shalat sekarang atau setelah selesai dari pekerjaan? Tawar-menawar dengan pikiran hanya menyedot banyak energi dan merupakan penyebab utama kemalasan."

"Cara terbaik mengatasi kemalasan dan menunda tugas adalah dengan memerintahkan pikiran untuk diam. Ketika mendengar adzan, perintahkan pikiran untuk diam dan langsung mengerjakan shalat. Membuka obrolan tawar menawar hanya membuka peluang setan campur tangan untuk menundukkan kita agar menunda shalat," tegas Ayah. ***

IKLAN BARIS GRATIS

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF menyertakan kuitansi terakhir koperasi YADASOFA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

MINUMAN

Jual British Propolis. Manfaat buat keluarga. Area Sidoarjo. HP. 0815 1583 0848 (Mugi)

The Syifa Mart jual ; A) Minuman wedang Anom Sari Herbal : - Wedang Uwuh Suroboyoan- Wedang Pokak- Teh Jahe Serai Kapulaga - Teh Hijau Bunga Kenaanga - Teh Bunga Telang - Teh Bunga Rosella - Wedang Uwuh Tombo Kangen Jogja - Wedang Bandrek - Wedang Sekoteng - Kunyit Asam - Jahe Merah Instan - Teh Secang B) Susu Kambing Etawa C) Menerima pesanan pastel kering tanpa telur . WA : 081288863805 (The Syifa Mart)

Gentamas Kopi. Jual kopi bubuk dan bijian All Varian (robusta, arabika, excelsa dan blend). 100% Kopi Murni. WA. 082131718983

MAKANAN

Jual Arabian Bumbu Assery. Tanpa bahan pengawet. Hub. 0857 3123 2584 (wa) IG. @ arabian_by_assery

JASA

MAYA HAIR CUT COURSE. Kursus gunting rambut khusus Wanita (basic) langsung bisa & biaya bisa diatur. Hub.0822 3340 1933 / 031 5020260

SUTIKNO. Menerima * Pasang baru listrik 900 s/d 197.000 * Pemasangan trafo dan kubikel * Pemasangan instalasi listrik * Geser tiang listrik PLN * SLO/jaminan listrik * Gambar design instalasi kelistrikan. Hub. Wa 085 649413033

PROPERTY

DIJUAL RUMAH. Jl. Manyar adi, dekat pucang jajar. Ukuran 6,8 m x 17 m, 4 kamar tidur, 2 kamar mandi, PDAM, listrik, bersertifikat. Hub. 089 533 685 1843 (pak budi)

DIJUAL RUMAH. Jl. Siwalan kerto tengah No.11 Surabaya. Ukuran 105 m2, 2 lantai, 1.300 watt, pdam, sertifikat, Cepat berkembang (dekat frontig/bebas banjir) harga 2 M nego. Hub. 0823 3491 7127 (deky novianto)

Dikontrakkan Rumah UK.8 x 18 meter, Lokasi: Kahuripan Nirwana Village No.AAII/12 Sidoarjo. Bangunan Lantai 1, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, 1 unit AC, Bonus pakai alat rumah tangga. Cocok buat kontrak atau harian. Hub. 085808329675/08155022961

KESEHATAN

ALGA GOLD & TEA. Mulailah timbul beberapa penyakit diabet, hypertensi ,kanker dsb lebih rinci lihat link sbb : https://tokokarnus.com/?=688 . Solusi tepat dgn meperbaiki terutam lambung dgn Alga series (Alga gold & Tea) silakan pesan di Link diatas atau Hub. Wa: Arifinbarata 08121707566

Jadilah bagian dari kebaikan dengan menjadi

AGEN SAHABAT KEBAIKAN

APAPUN USAHA ANDA

(Toko, Warung, Bengkel, UMKM atau lainnya)
Jadikan lebih berkah berbagi keperdulian pada yang membutuhkan.

INFO PENDAFTARAN
081 333 093 725

@ydsfku | www.ydsf.org

YDSF wakaf falah

Semua Bisa Berwakaf, Mari Bangun Peradaban Umat

"Kita harus tunjukkan bahwa kita (umat Islam) punya martabat (dengan berwakaf),"

Prof. Dr. M. Nuh, DEA (Ketua Dewan Pembina YDSF dan Ketua Badan Wakaf Indonesia).

Ada banyak praktik wakaf dari zaman Rasulullah saw. dan sahabat yang masih dapat kita ketahui dan rasakan bersama manfaatnya serta berperan dalam membentuk peradaban umat. Mulai dari Masjid Nabawi, Sumur Raumah, Kebuh Kurma Bairuha, Kebun Khaibar, dsb.

Mari berwakaf melalui program-program terbaik:

- Wakaf Air
- Wakaf Perahu
- Wakaf Pemakaman
- Wakaf Tunai Produktif

Rekening Wakaf Falah

BSI BANK SYARIAH INDONESIA

9999 000 380

(Kode Bank 451)
a.n Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi 081 - 230 - 446 - 290

Ikuti Kami:
@wakafalah